

ABSTRAK

Imama, Maya Nafiatul. 2016. Korelasi Kepribadian Siswa dengan Karakter *Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016*. **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Izza Aliyatul Muna, M. Sc.

Kata Kunci: Kepribadian Siswa, Tanggung Jawab

Kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek kepribadian yang meliputi karakter. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku yang diperbuatnya. Pada saat ini banyak persoalan yang mencerminkan lemahnya karakter positif dalam dunia pendidikan. Realitanya masih banyak peserta didik di MI Ma'arif Singosaren yang tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya. Seseorang dapat dikatakan amanah apabila ia telah mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dibebankan terhadap dirinya dengan baik.

Dengan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana tingkat kepribadian siswa kelas IV di MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016?; 2) Bagaimana tingkat tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016?; 3) Adakah hubungan antara kepribadian siswa dengan tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi koefisien kontingensi. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kepribadian siswa sebagai independen dan karakter tanggung jawab sebagai variabel dependen. Instrumen pengumpulan data untuk kepribadian siswa dan tanggung jawab peserta didik menggunakan angket dengan model skala likert.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Kepribadian siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 memiliki tipe kepribadian Viscerotonia sebanyak 6 siswa (28,57%), Somatotonia sebanyak 7 siswa (33,33%), dan Cerebretonia sebanyak 8 siswa (38,10%); 2) Tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik adalah sebanyak 6 siswa (28,57%), kategori cukup sebanyak 9 siswa (42,86%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (28,57%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tanggung jawab peserta didik yaitu cukup baik.; 3) Ada korelasi positif yang signifikan antara kepribadian siswa dengan tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan hasil korelasi 0,585.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sengaja untuk mengembangkan potensi dasar yang ada pada peserta didik, agar potensi yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma agama serta negara. Pendidikan menjadi harapan utama bagi perbaikan kualitas manusia Indonesia. Ditinjau dari peran dasarnya, pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar seperti keimanan, ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan dan sebagainya.¹

Secara terminologis, dalam bukunya Syamsu Yusuf yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, May mengartikan kepribadian sebagai “a sosial stimulus value”. Jadi menurutnya cara orang lain mereaksi, itulah kepribadian individu. Dalam kata lain, pendapat orang lainlah yang menentukan kepribadian individu itu. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik.² Kepribadian terdiri atas satu kualitas tertentu atau sekumpulan kualitas. Kepribadian itu terbentuk dari campuran atau perasaan dari keseluruhan kualitas.³

¹Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 126-127.

³James Julian, *Belajar Kepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), 1.

Tampaknya masih banyak agenda perbaikan sistem pendidikan kita dalam kaitannya dengan karakter. Ada begitu banyak persoalan yang mencerminkan lemahnya karakter positif dalam dunia pendidikan. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, sudah jelas bahwa kita menginginkan anak-anak kita untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar.⁴

Tanggung jawab manusia dalam ajaran Islam adalah amanah dari Allah SWT. yang harus diemban atau dilaksanakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Amanah adalah dasar dari tanggung jawab, kepercayaan, dan kehormatan serta prinsip-prinsip yang melekat pada ruhaniah seseorang. Seseorang dapat dikatakan amanah apabila ia telah mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dibebankan terhadap dirinya dengan baik.⁵

Kepribadian dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri, yaitu meliputi karakter, tempramen, dan sikap. Karakter sesungguhnya berkaitan dengan kepribadian (personality). Seseorang akan disebut sebagai orang yang berkarakter jika perilaku, sikap dan tindakannya sesuai dengan kaidah moral. Karakter dan kepribadian relatif

82. ⁴Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

⁵Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5.

permanen, serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktifitas individu. Karakter bisa dianggap sebagai salah satu penyebab dari pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian yang sehat salah satunya ditandai dengan karakteristik mampu menerima tanggung jawab.⁶

Negara kita adalah negara yang berdasarkan demokrasi. Suatu negara yang kekuasaannya ada pada rakyat, yang pemerintahannya dipilih oleh rakyat, bukan ditentukan oleh seorang atau segolongan orang saja. Rakyatlah yang menentukan arah ke mana negara kita itu akan dikemudikan, untuk apa negara itu dimajukan dan dipertahankan. Maka dari itu, seharusnya pemerintah mengusahakan mendidik warga negaranya menjadi warga negara sejati. Tiap-tiap warga negara harus turut bertanggung jawab atas kelancaran jalannya roda pemerintahan. Tentu saja hal ini menurut kemampuan dan pekerjaan masing-masing dalam masyarakat yang menuju kesejahteraan. Tiap-tiap warga negara hendaklah tahu kewajibannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga dari suatu negara demokrasi.⁷

Pada zaman sekarang ini banyak terjadi peristiwa mengenai ketidakbertanggungjawaban seseorang terhadap apa yang harus ia lakukan, sehingga mereka dianggap sebagai orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak lagi mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Di sini tanggung jawab dapat dikelompokkan sebagai sifat yang baik dan sangat perlu untuk ditumbuhkan maupun dikembangkan kepada peserta didik sejak usia dini.

⁶Ngainun Naim, *Character Building ...*, 54-55.

⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 33.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program untuk melakukan bimbingan pengajaran serta latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengembangan dan pembinaan bagi generasi muda secara terus menerus. Pengembangan dan pembinaan tersebut menuntut partisipasi dan tanggung jawab dari berbagai pihak.

Namun, realitanya masih banyak peserta didik yang tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pelajar. Dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Singosaren, berdasarkan pengamatan yang ada bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian dari peserta didik masih ada yang tidak mau menulis, tidak mau menghafalkan surat-surat pendek, mengerjakan tugas rumah di sekolah, serta ada juga yang mencontek hasil pekerjaan temannya. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab pada diri pribadi peserta didik.⁸ Dengan ini, seorang siswa yang menempuh proses belajar diharapkan mampu mengembangkan sifat, sikap, dan kecakapan yang dapat membangun kepribadian serta karakternya.

Melihat sikap siswa dalam setiap proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Kepribadian Siswa dengan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

⁸ Hasil observasi di MI Ma'arif Singosaren pada tanggal 21 September 2015.

B. Batasan Masalah

Ada banyaknya faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab peserta didik, maka dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, sumber referensi dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun cakupan permasalahannya dibatasi pada hubungan/korelasi kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kepribadian siswa kelas IV di MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana tingkat tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan antara kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepribadian siswa kelas IV di MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui tingkat tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan/korelasi kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang hubungan kepribadian dengan karakter peserta didik, serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi penelitian dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memiliki serta dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui kepribadian yang telah dimilikinya.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru agar lebih memperhatikan kepribadian siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang kepribadian dan karakter tanggung jawab yang ada dalam diri peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

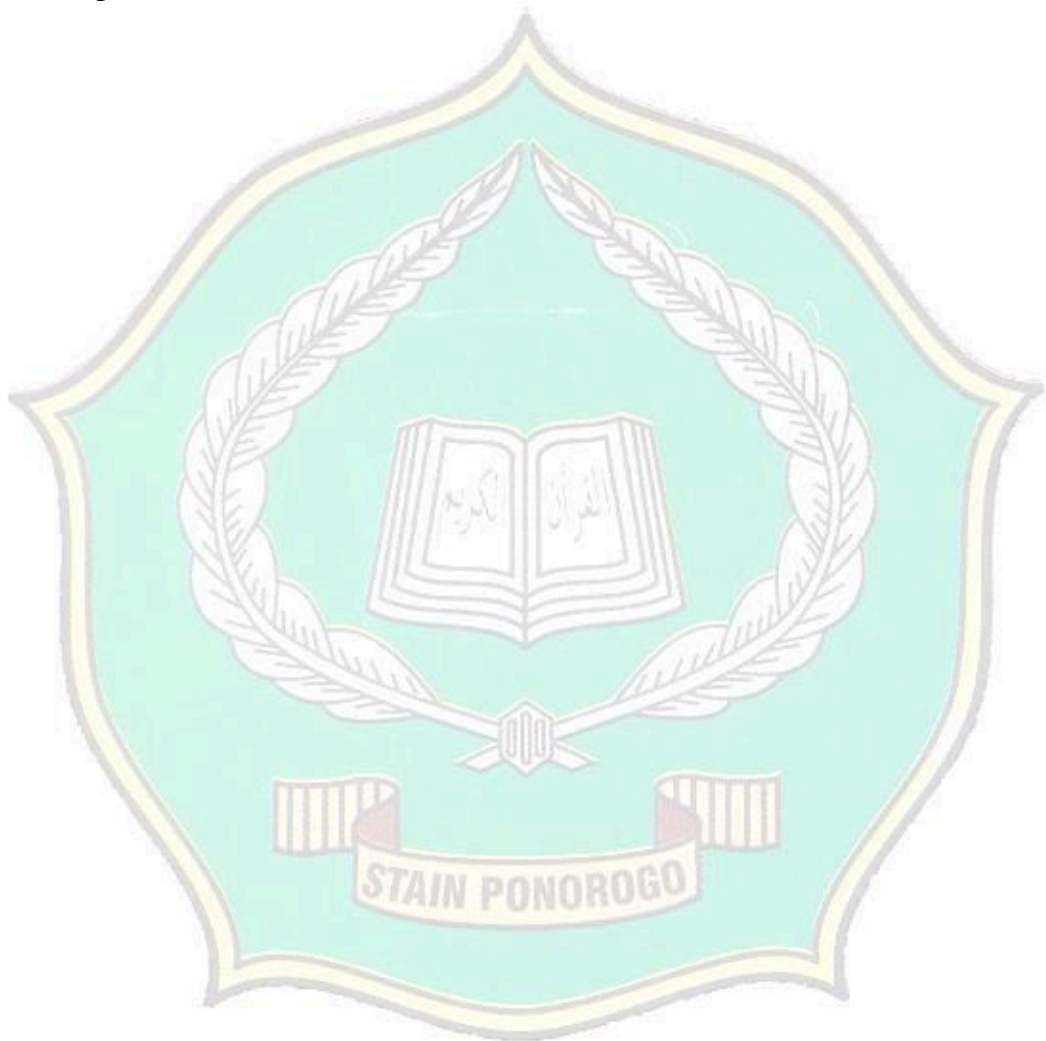
Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori tentang kepribadian siswa dan karakter tanggung jawab, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian tentang kepribadian dengan karakter tanggung jawab peserta didik yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan.

Bab V, merupakan bagian penutup dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

**LANDASAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Kepribadian Siswa

a. Arti Kepribadian

Menurut asal katanya, kepribadian/personality berasal dari bahasa latin yaitu personare, yang berarti mengeluarkan suara, istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwarawan melalui topeng (masker) yang dipakainya. Pada mulanya istilah persona berarti topeng yang dipakai oleh pemain sandiwarawan, dan suara pemain sandiwarawan itu diproyeksikan, kemudian kata persona itu berarti pemain sandiwarawan itu sendiri. Dari sejarah pengertian kata tersebut, kata persona yang mula-mula berarti topeng kemudian diartikan pemainnya itu sendiri (orangnya) yang memainkan peranan seperti digambarkan dalam topeng tersebut. Akhirnya, kata persona menunjukkan pengertian tentang kualitas dari watak/karakter yang dimainkan di dalam sandiwarawan itu. Kini kata personality oleh para ahli psikologi dipakai untuk menunjukkan suatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu.⁹

⁹Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),154.

Kepribadian dapat juga diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan karakter, temperamen, serta sikap.¹⁰

Kepribadian/personality itu bersifat dinamis, ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya. Ia bersifat psikofisik, yang berarti baik faktor jasmaniah maupun rohaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian. Ia juga bersifat unik, artinya kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari individu yang lain.

b. Aspek-Aspek Kepribadian.

Kepribadian terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Beberapa aspek kepribadian yang penting dan berhubungan dengan pendidikan dalam rangka pembentukan pribadi anak-anak didik antara lain:

- 1) Sifat-sifat kepribadian yang ada pada individu, yang merupakan kecenderungan-kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu, seperti: penakut, pemarah, suka bergaul, ramah, suka menyendiri, sombong, dan lain-lain.

¹⁰Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 127.

- 2) Intelejensi (kecerdasan), kecerdasan merupakan aspek kepribadian yang penting. Termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, serta kemampuan mengambil simpulan.
- 3) Kesehatan. Kesehatan jasmaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.
- 4) Sikapnya terhadap orang lain. Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari orang itu terhadap dirinya sendiri. Berbagai sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya.
- 5) Pengetahuan. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadiannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaan/jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya, dan sebagainya.
- 6) Skills (keterampilan). Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, Sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu. Termasuk di dalam keterampilan ini antara lain: kepandaiannya dalam atletik, kecekatan dalam mengerjakan/membuat pekerjaan-pekerjaan tangan dan lain-lain.
- 7) Peranan, yaitu kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat di mana ia hidup. Termasuk dalam peranan ini adalah tempat dan

jabatannya, macam pekerjaannya, dan tinggi rendahnya kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya, yang selanjutnya menentukan sikap dan tingkah lakunya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

- 1) Faktor Biologis. Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali disebut faktor fisiologis. Keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.
- 2) Faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor sosial ialah masyarakat, yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Yang termasuk ke dalam faktor sosial antara lain: tradisi, adat-istiadat, bahasa, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor kebudayaan. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.¹¹

d. Faktor Penentu Perubahan Kepribadian

Perubahan dalam kepribadian tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pematangan, pengalaman, tekanan dari lingkungan

¹¹Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan..., 156-163.

sosial budaya, dan faktor-faktor dari individu. Faktor-faktor penentu perubahan kepribadian antara lain:

- 1) Pengalaman awal. Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian.
- 2) Pengaruh budaya. Dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.
- 3) Kondisi fisik. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan oleh seseorang.
- 4) Penerimaan sosial. Anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaannya.
- 5) Pengaruh keluarga. Pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu terbanyak anak adalah keluarga dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar kepribadian.¹²

e. Karakteristik Kepribadian

Di dalam teori Sheldon, Sheldon mengumpulkan 650 jenis sifat kepribadian yang didapatnya dari literatur-literatur kepribadian, terutama yang membicarakan sifat-sifat manusia. Dengan metode korelasi ia mengelompokkan sifat-sifat tersebut menjadi tiga kelompok. Ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

¹²H. Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 13.

- 1) Viscerotonia, individu yang memiliki nilai Viscerotonia yang tinggi, memiliki sifat-sifat antara lain suka makan enak, mengejar kenikmatan, tenang, toleran, lamban, santai, pandai bergaul.
- 2) Somatotonia, individu dengan sifat Somatotonia yang tinggi memiliki sifat-sifat seperti suka berpetualang dan berani mengambil resiko yang tinggi, membutuhkan aktivitas fisik yang menantang, agresif, kurang peka dengan perasaan orang lain, cenderung menguasai dan berbuat gaduh.
- 3) Cerebretonia, pribadi yang mempunyai nilai Cerebretonia dikatakan bersifat tertutup dan senang menyendiri, tidak menyukai keramaian dan takut kepada orang lain, serta memiliki kesadaran diri yang tinggi, bila dirundung masalah, ia memiliki reaksi yang cepat dan sulit tidur.¹³

Dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, E.B. Hurlock mengemukakan bahwa kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya.
- 2) Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi/kondisi kehidupan dan mau menerimanya secara wajar.
- 3) Menerima tanggung jawab, individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap

¹³Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 309.

kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

- 4) Kemandirian. Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- 5) Berbahagia. Individu yang sehat situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor pencapaian prestasi.

Adapun kepribadian yang tidak sehat itu ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mudah marah (tersinggung).
- 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- 3) Sering merasa tertekan (stress atau depresi).
- 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang.
- 5) Ketidak mampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- 6) Mempunyai kebiasaan berbohong.¹⁴

¹⁴Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan..., 130.

2. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung. Mampu menilai diri secara realistis, mampu menilai situasi secara realistis, menerima tanggung jawab merupakan tanda kepribadian yang sehat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁵

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima yaitu:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu religius.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada norma

¹⁵Masnur Muslich, Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 70.

sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.

- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi peduli sosial dan lingkungan.
- 5) Nilai kebangsaan, meliputi nasionalis dan patriotis.¹⁶

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.¹⁷

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja.¹⁸ Tanggung jawab juga berarti sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

Adapun menurut Kamus Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung. Tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan

¹⁶Mahbubi, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 44-47.

¹⁷Thomas Lickona, Mendidik untuk Membentuk Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

¹⁸Djoko Widagdho, Ilmu Budaya Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 144.

¹⁹Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),

kemampuan untuk melakukan.²⁰ Tiap-tiap manusia sebagai makhluk Allah bertanggung jawab atas perbuatannya. Seperti yang telah diterangkan dalam firman Allah SWT. Yaitu:



Artinya : “*Tiap- tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*” (Q.S. *Almuddatsir* : 38)²¹

Dari ayat tersebut tampak bahwa tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia.²²

b. Macam-Macam Tanggung Jawab

Adapun macam-macam tanggung jawab antara lain:

- 1) Tanggung jawab kepada dirinya sendiri. Menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral tetapi manusia juga seorang pribadi. Karena merupakan seorang pribadi, maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, oleh karena itu dalam hal ini manusia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- 2) Tanggung jawab kepada lingkungan/masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial, karena itu dalam berfikir, bertingkah laku, berbicara manusia terikat oleh masyarakat yang ada di lingkungannya. Segala

²⁰Ramdani Wahyu, Ilmu Budaya Dasar (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 213.

²¹Alquran Terjemah Bahasa Indonesia 576.

²²Rohiman Notowidagdo, Ilmu Budaya Dasar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),

tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

3) Tanggung jawab kepada bangsa/negara. Setiap manusia adalah warga negara di suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma yang dibuat oleh negara. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

4) Tanggung jawab kepada Tuhan. Manusia ada tidak dengan sendirinya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaan Tuhan manusia dapat mengembangkan dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia bersembahyang sesuai dengan perintah Tuhan. Apabila tidak bersembahyang maka manusia itu harus mempertanggungjawabkan kelalaiannya itu di akhirat nanti.²³

c. Prinsip-Prinsip Bertanggung Jawab

Prinsip-prinsip penting yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab menurut Dr. Carlotta De Lerma dalam buku Ilmu Budaya Dasar antara lain:

1) Memberi teladan yang baik. Mengajarkan tanggung jawab kepada anak akan lebih berhasil dengan memberikan suatu teladan yang baik. Cara ini mengajarkan kepada anak, bukan saja apa yang harus

²³ Djoko Widagdho, Ilmu Budaya ..., 146-149.

dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, tetapi juga bagaimana kita melakukan tugas semacam itu.

- 2) Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip. Jangan sekali-kali menunjukkan secara langsung tentang kesalahan anak, tetapi nyatakanlah bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut.
- 3) Memberi anjuran/perintah hendaknya jelas dan terperinci. Dalam memberi perintah atau anjuran hendaklah mengucapkan atau menyampaikannya dengan cukup jelas supaya anak mengerti dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.
- 4) Memberi ganjaran atas kesalahan. Memberi perhatian pada setiap pekerjaan anak yang telah dilakukannya sesuai dengan kemampuannya serta memberikan suatu pujian ataupun penghargaan sangat penting dilakukan dalam mendidik tanggung jawab anak.
- 5) Jangan terlalu banyak menuntut. Berikanlah tanggung jawab kepada anak setahap demi setahap, agar anak dapat menyanggupi dan menyenangi pekerjaan itu.²⁴

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa

²⁴ Ramdani Wahyu, Ilmu Budaya..., 213-215.

terkecuali. Seorang pelajar kewajibannya adalah belajar. Bila belajar maka berarti telah memenuhi kewajibannya. Berarti pula telah bertanggung jawab atas kewajibannya. Orang yang bertanggung jawab akan bisa mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

3. Hubungan Kepribadian Siswa dengan Tanggung Jawab

Kepribadian dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri, yaitu meliputi hal-hal berikut:

- a. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat/lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c. Sikap, yaitu sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).

Dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, E.B. Hurlock mengemukakan bahwa kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut: mampu menilai diri secara

realistik, mampu menilai situasi secara realistik, menerima tanggung jawab, kemandirian, berbahagia.²⁵

Karakter sesungguhnya berkaitan dengan kepribadian (personality). Seseorang akan disebut sebagai orang yang berkarakter jika perilaku, sikap dan tindakannya sesuai dengan kaidah moral. Karakter dan kepribadian relatif permanen, serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktifitas individu.²⁶

Membangun karakter dan membangun kepribadian adalah dua hal yang saling mengisi. Kita tidak bisa memiliki salah satu lalu meninggalkan satu lainnya. Seseorang yang tidak punya karakter hanya akan memiliki kepribadian palsu hanya untuk pamer tetapi sangat rapuh dan mudah pecah saat pertama kali kontak dengan rintangan. Orang yang tidak punya karakter bisa punya kepribadian yang hanya ada di permukaan. Karakter bisa dianggap sebagai salah satu penyebab dari pembentukan kepribadian seseorang. Orang dengan kepribadian tegas selalu menunjukkan karakter kepribadian yang sama apakah ia bersama orang-orang terdekat atau dengan orang-orang asing. Jadi, kepribadian dan karakter adalah ibarat dua sisi yang sama dari satu mata uang. Untuk mencapai puncak power, orang harus mampu mengembangkan kepribadian dan karakter secara bersamaan.²⁷

Dalam buku Pendidikan Karakter, Koesoema A. menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap

²⁵Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan ..., 127.

²⁶Ngainun Naim, Character ..., 54-55.

²⁷James Julian, Belajar ..., 16.

sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁸

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifcy Rosdiana Dewi, NIM 210609009, tahun 2013, dengan judul “Studi Korelasi Kepribadian Siswa dengan Kedisiplinan Siswa Kelas III MI Ma’arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa: kepribadian siswa kelas III tahun pelajaran 2012/2013 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk 7 orang siswa (33.33%) dalam kategori baik, 8 orang siswa (38.10%) dalam kategori cukup, dan 6 orang siswa (28.57%) dalam kategori kurang. Kedisiplinan siswa di MI Ma’arif Singosaren kelas III tahun pelajaran 2012/2013 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk 7 orang siswa (33.33%) dalam kategori baik, 8 orang siswa (38.10%) dalam kategori cukup, dan 6 orang siswa (28.57%) dalam kategori kurang. Ada korelasi yang

²⁸ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 70.

signifikan antara kepribadian siswa dengan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013.²⁹

Telaah pustaka tersebut berbeda dengan penelitian ini, perbedaan ini terletak pada variabel dependennya. Dalam penelitian terdahulu variabel dependennya adalah kedisiplinan, sedangkan penelitian ini variabel dependennya adalah tanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masruroh, NIM 210610035, tahun 2014 dengan judul “Dampak Kegiatan Kepramukaan dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Surodikraman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014”. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa: bentuk-bentuk kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan tanggung jawab siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo adalah kegiatan latihan rutin (upacara pembukaan latihan, PBB, pionering, dan penerimaan materi kepramukaan), perlombaan, perkemahan, dan penjelajahan. Dari kegiatan yang diikuti tersebut, maka sikap tanggung jawab secara tidak langsung tertanam pada diri siswa. Dampak kegiatan pramuka pada sikap tanggung jawab siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo adalah tanggung jawab selaku siswa terhadap diri pribadi: siswa tidak mencontek saat ulangan, dapat menyelesaikan tugas baik yang diberikan oleh guru ataupun pembina pramuka dengan tepat waktu, disiplin dan mandiri. Tanggung jawab sebagai anak: siswa semangat sekolah dan belajar, bersikap dan bertutur kata yang sopan. Tanggung jawab kepada Negara: belajar dengan sungguh-sungguh untuk

²⁹Rifcy Rosdiana, “Studi Korelasi Kepribadian Siswa dengan Kedisiplinan Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2013), 75.

mencapai yang diinginkan seperti saat mengikuti perlombaan. Tanggung jawab sebagai hamba Tuhan: siswa selalu melaksanakan shalat, berdo'a sebelum melakukan kegiatan, memberi salam kepada guru.³⁰

Telaah pustaka tersebut berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif yang meneliti tentang dampak kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan tanggung jawab siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang meneliti tentang korelasi kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepribadian dan karakter itu saling berhubungan karena keduanya relatif permanen, menuntun, mengarahkan, serta mengorganisasikan aktifitas individu.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada korelasi yang signifikan antara kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016.

³⁰Siti Masruroh, "Dampak Kegiatan Kepramukaan dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Surodikraman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014," (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014), 83.

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada korelasi yang signifikan antara kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³¹ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan teknik statistik korelasional yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnya hubungan secara berarti atau tidak hubungan itu.³²

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen, yakni:

1. variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).
2. variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³³

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kepribadian siswa dan variabel dependennya adalah karakter tanggung jawab peserta didik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

³¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

³²Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 251.

³³Sugiyono, Metode Penelitian, 39.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁴ Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren yang berjumlah 21 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data.³⁵

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang kepribadian siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Data tentang karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016.

³⁴Ibid., 80-82.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*,144.

c. Data tentang hubungan kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Indikator Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor item soal
KORELASI KEPRIBADIAN SISWA DENGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS IV MI MA'ARIF SINGOSAREN TAHUN PELAJARAN 2015/2016.	<u>Variabel</u>	1. Viscero	a. Suka makan enak, toleran, lamban, santai, pandai bergaul.	1, 4, 8*, 12, 15, 19
	<u>Independen(X)</u>	2. Somato	b. Suka berpetualang dan berani mengambil resiko yang tinggi, agresif, kurang peka dengan perasaan orang lain, cenderung menguasai dan berbuat gaduh.	2, 5*, 6, 9, 13, 16*, 17
	Kepribadian siswa	3. Cerebro	c. Tertutup dan senang menyendiri, takut kepada orang lain, memiliki kesadaran	3*, 7, 10, 11, 14*, 18, 20.

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor item soal
			diri yang tinggi, memiliki reaksi yang cepat, sulit tidur.	
	<u>Variabel</u> <u>Dependen (Y)</u> Karakter tanggung jawab peserta didik		a. Melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri. b. Melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap lingkungan. c. Melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap negara. d. Melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap Tuhan.	1, 5*, 9, 13, 17 2, 6*, 10, 14, 18, 20. 3, 7, 11, 15, 19. 4, 8, 12, 16.

Keterangan: untuk item yang diberi tanda (*) adalah soal negatif

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak

diukur, prinsip suatu tes adalah valid. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan jenis validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Uji instrumen validitas ini dilakukan di kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo. Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment.³⁶

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$: jumlah perkalian antara X dan Y

X : jumlah skor per item soal

Y : jumlah skor yang dijawab responden

$\sum X$: jumlah dari skor X

$\sum Y$: jumlah dari skor Y

$\sum X^2$: jumlah dari pengkuadratan skor-skor X

$\sum Y^2$: jumlah dari pengkuadratan skor-skor Y

N : jumlah responden

Dalam hal analisis item ini Masrun sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.” Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien

³⁶ Lapis PGMI, Evaluasi Pembelajaran, 23.

korelasi, Masrun menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah kalau $r = 0,3$.” Jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.³⁷

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 28 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 20 soal tentang kepribadian siswa dapat dilihat pada lampiran 1. Dari 20 soal terdapat 3 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 5, 10, 16 dapat dilihat pada lampiran 2, sehingga untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kepribadian siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

Sedangkan dari hasil perhitungan validitas instrumen 20 soal tentang karakter tanggung jawab peserta didik dapat dilihat pada lampiran 1. Dari 20 soal terdapat 3 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 9, 12 dapat dilihat pada lampiran 2. Sehingga untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel karakter tanggung jawab peserta didik dapat dilihat pada lampiran 4.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian ..., 133-134.

Hasil validitas instrumen secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel kepribadian siswa

Tabel penolong untuk menghitung validitas item soal ini dapat dilihat pada lampiran 5. Kemudian dihitung secara satu-satu dari item instrumen validitas kepribadian siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

2) Variabel karakter tanggung jawab peserta didik

Tabel penolong untuk menghitung validitas item soal ini dapat dilihat pada lampiran 7. Kemudian dihitung secara satu-satu dari item instrumen validitas karakter tanggung jawab peserta didik dapat dilihat pada lampiran 8.

Untuk analisis validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor item dengan skor total. Bila korelasi tiap item tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka item tersebut memiliki validitas yang baik.³⁸

³⁸ Ibid., 126.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian

Kepribadian Siswa

Variabel	No. Butir Soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
Variabel X Kepribadian Siswa	1	0,609295	0,3	Valid
	2	0,616929	0,3	Valid
	3	0,421831	0,3	Valid
	4	0,642892	0,3	Valid
	5	-0,289237	0,3	Tidak Valid
	6	0,367605	0,3	Valid
	7	0,509415	0,3	Valid
	8	0,642892	0,3	Valid
	9	0,369842	0,3	Valid
	10	0,071727	0,3	Tidak Valid
	11	0,593304	0,3	Valid
	12	0,592128	0,3	Valid
	13	0,596466	0,3	Valid
	14	0,471524	0,3	Valid
	15	0,520294	0,3	Valid
	16	0,190853	0,3	Tidak Valid
	17	0,400930	0,3	Valid
	18	0,430840	0,3	Valid
	19	0,724420	0,3	Valid
	20	0,407430	0,3	Valid

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Karakter**Tanggung Jawab Peserta Didik**

Variabel	No. Butir Soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
Variabel Y Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik	1	0,430239	0,3	Valid
	2	0,467379	0,3	Valid
	3	0,566076	0,3	Valid
	4	0,211595	0,3	Tidak Valid
	5	0,347876	0,3	Valid
	6	0,455948	0,3	Valid
	7	0,506938	0,3	Valid
	8	0,320591	0,3	Valid
	9	0,238581	0,3	Tidak Valid
	10	0,460606	0,3	Valid
	11	0,755146	0,3	Valid
	12	0,258071	0,3	Tidak Valid
	13	0,694791	0,3	Valid
	14	0,630505	0,3	Valid
	15	0,559669	0,3	Valid
	16	0,623511	0,3	Valid
	17	0,431675	0,3	Valid
	18	0,768796	0,3	Valid
	19	0,602726	0,3	Valid
	20	0,496573	0,3	Valid

Berdasarkan uji validitas instrumen di atas, maka nomor-nomor soal yang telah dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga item soal

instrumen dalam penelitian ini ada 34 soal, yaitu 17 soal untuk variabel X kepribadian siswa dan 17 soal untuk variabel Y karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua (Split Half) yang dianalisis dengan rumus Sperman Brown.³⁹

1) Perhitungan reliabilitas instrumen kepribadian siswa

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke-1, mengelompokkan item soal antara yang ganjil dan yang genap, sehingga menjadi dua bagian dapat dilihat pada lampiran 9.

Langkah ke-2, mencari koefesien korelasi dengan rumus Product Moment antara belah pertama (skor ganjil) dan belah ke dua (skor genap).

$$\sum X = 658 \quad \sum Y = 714 \quad \sum X^2 = 16208 \quad \sum Y^2 = 18874$$

$$\sum X Y = 17203$$

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian..., 135.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{28 \times 17203 - 658 \times 714}{\sqrt{[28 \times 16208 - (658)^2] [28 \times 18874 - (714)^2]}} \\
 &= \frac{481684 - 469812}{\sqrt{[453824 - 432964] [528472 - 509796]}} \\
 &= \frac{11872}{\sqrt{20860 \times 18676}} \\
 &= \frac{11872}{\sqrt{389581360}} \\
 &= \frac{11872}{19737,8154819} \\
 &= 0,60148500277
 \end{aligned}$$

Langkah ke-3, dimasukkan dalam nilai koefesien korelasi ke rumus Sperman Brown.

$$\begin{aligned}
 r_1 &= \frac{2xr_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,601485002}{1 + 0,601485002} \\
 &= \frac{1,202970005}{1,601485002} \\
 &= 0,751159082
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada kepribadian siswa sebesar 0,751159 atau 0,751 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,374 dapat dilihat pada lampiran 10

karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,751 > 0,374$ maka instrumen di atas reliabel.

2) Perhitungan reliabilitas instrumen karakter tanggung jawab peserta didik

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke-1, mengelompokkan item soal antara yang ganjil dan yang genap, sehingga menjadi dua bagian dapat dilihat pada lampiran 9.

Langkah ke-2, mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belah pertama (skor ganjil) dan belah ke dua (skor genap).

$$\sum X = 838 \quad \sum Y = 848 \quad \sum X^2 = 25632 \quad \sum Y^2 = 26216$$

$$\sum XY = 25767$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{28 \times 25767 - 838 \times 848}{\sqrt{[28 \times 25632 - (838)^2] [28 \times 26216 - (848)^2]}} \\ &= \frac{721476 - 710624}{\sqrt{[717696 - 702244] [734048 - 719104]}} \\ &= \frac{10852}{\sqrt{15452 \times 14944}} \\ &= \frac{10852}{\sqrt{230914688}} \end{aligned}$$

$$= \frac{10852}{15195,877335646}$$

$$= 0,714141063$$

Langkah ke-3, dimasukkan dalam nilai koefisien korelasi ke rumus Sperman Brown.

$$r_1 = \frac{2xr_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2x0,714141063}{1 + 0,714141063}$$

$$= \frac{1,428282126}{1,714141063}$$

$$= 0,833234882$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada karakter tanggung jawab peserta didik sebesar 0,833234882 atau 0,833 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,374 dapat dilihat pada lampiran 10 karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,833 > 0,374$ maka instrumen di atas reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian ...,308.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Agar diperoleh data yang benar-benar valid, peneliti melakukan penelitian lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pemberian soal-soal kepada responden yang berupa daftar pertanyaan untuk dijawab secara tertulis.⁴¹ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang kepribadian siswa dan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu sejumlah pernyataan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴² Pernyataan atau pertanyaan ini perlu dijawab oleh responden yaitu seluruh peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016. Sehingga jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: selalu (SL), sering (SR),

⁴¹Hasrul Harahap, Teknik Penelitian Hasil Belajar (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 37.

⁴²Sugiyono, Metode Penelitian ..., 93.

kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Untuk jawaban item soal positif skornya adalah: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1). Untuk jawaban item soal negatif skornya adalah: selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), tidak pernah (4).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil hukum dan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai sejarah, visi misi dan tujuan, serta struktur organisasi di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi (Contingency coefficient correlation) digunakan untuk menghubungkan dua buah variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori. Misalnya: Tinggi, cukup, dan kurang.

1. Analisis Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2 menggunakan rumus:

a) Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \qquad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

b) Rumus Standar Deviasi:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum f x^2, \sum f y^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

N = Jumlah data

Setelah perhitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus $Mx+1.SDx$ dikatakan baik, $Mx-1.SDX$ dikatakan kurang dan antara $Mx+1$ sampai dengan $Mx-1.SDX$ dikatakan cukup.⁴³ Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya dipersentasekan dengan rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$.

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 digunakan rumus Korelasi Koefisien Kontingensi (Contingency coefficient correlation) digunakan untuk menghubungkan dua buah variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori. Dalam penelitian ini untuk data tentang kepribadian siswa dikategorikan menjadi: viscerotonia, somatotonia, cerebretonia.

⁴³Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

Adapun untuk data tanggung jawab peserta didik dikategorikan menjadi: tinggi, cukup, dan kurang.

Rumusnya: $C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}}$, X^2 dapat diperoleh dari $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$

Keterangan:

C : Angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi.

X^2 : Angka Indeks Kai Kuadrat.

N : Number of cases (jumlah data yang diobservasi)

f_o : Frekuensi observasi

f_t : Frekuensi teoritik

2. Interpretasi

a. Merumuskan hipotesa (H_o dan H_a)

b. Mengubah angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi C menjadi angka Indeks Korelasi Phi, dengan rumus: $\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$

c. Menentukan $db = n - nr$ dan dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment pada taraf signifikansi 5% atau 1%.

d. Jika $\phi_0 \geq \phi_t$ maka H_o ditolak / H_a diterima

Jika $\phi_0 < \phi_t$ maka H_o diterima / H_o ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Singosaren

Berkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, maka pada tahun 1956 di kelurahan Singosaren kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo mendirikan madrasah malam dalam rangka mengenai tuntutan masyarakat banyak, demi tercapai cita-citanya ingin mempunyai anak yang berkepribadian tinggi dan utama, sebab tak mungkin tercapai cita-cita tersebut tanpa pendidikan agama.

Kemudian tidak berlangsung lama yaitu pada tahun 1958 dilebur menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) masuk pagi hari atas tuntutan Departemen Agama untuk memodernisasi murid madrasah sesuai dengan dasar-dasar dan cita-cita pendidikan di Indonesia. Salah satu langkah ke arah terlaksananya maksud itu adalah dengan mengadakan pembaharuan secara revolusioner dalam pendidikan madrasah, yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Dalam hal ini Departemen Agama dengan aktif membantu organisasi-organisasi Islam yang mendirikan dan menyelenggarakan MWB. Sesuai dengan namanya MBW turut berusaha di samping sekolah-sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka pelaksanaan Undang- Undang kewajiban belajar di Indonesia. Dalam hubungan ini MWB akan diperlakukan mempunyai hak serta

kewajiban. Sebagai sekolah negeri atau sekolah partikelir yang melaksanakan wajib belajar. MWB mendapat perhatian pemerintah Departemen Agama, karena masih banyak rakyat yang akan memilih madrasah bagi anak-anaknya. Pendidikan terutama sekali diarahkan kepada pembangunan jiwa bangsa untuk mencapai kemajuan di lapangan ekonomi, industrialisasi, dan transmigrasi.

Pada tahun 1960 ada perubahan nama yang semula MWB menjadi MI. Karena Madrasah Ibtidaiyah atau MI Singosaren itu di bawah lembaga pendidikan Ma'arif, maka pada tahun tersebut didirikanlah madrasah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren oleh organisasi yang diketuai bapak Muhammad Sayid almarhum. Madrasah tersebut didirikan di atas tanah wakaf, letaknya jalan Singopuro kelurahan Singosaren. 50 meter ke sebelah timur dari perempatan kota lama Ponorogo, sedang gedungnya terdiri dari 5 lokal dan satu lokal ruang guru. Jadi jelasnya berdirinya madrasah tersebut atas dasar dorongan masyarakat Singosaren yang berkeinginan agar anaknya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Singosaren

Secara geografis MI Ma'arif Singosaren Ponorogo terletak di jalan Singajaya desa Singosaren kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Batas MI Ma'arif Singosaren Ponorogo sebelah timur berbatasan dengan RA Muslimat NU Singosaren, sebelah

selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara berbatasan dengan jalan Niken Gandhini, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terbentuknya anak yang berakhlakul karimah berwawasan ahlu sunnah waljamaah dan berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntutan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan faham ASWAJA.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dalam beribadah kehidupan sehari-hari (berpribadi saleh, beragama, dan bermasyarakat).
- 3) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pemgetahuan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam beribadah
- 2) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Membentuk kepribadian siswa yang amanah, jujur, dan ikhlas dalam bertindak atau berbuat.
- 4) Membentuk siswa yang berprestasi dalam pelajaran agama dan pelajaran umum.
- 5) Membentuk siswa yang terampil dalam mengoperasikan teknologi (komputer).
- 6) Membentuk siswa yang mempunyai wawasan keagamaan yang bercirikan “Ahlus Sunnah Waljamaah”.
- 7) Menanamkan kepada siswa untuk mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah, warga madrasah, dan masyarakat sekitar.

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Singosaren

Adapun struktur organisasi di MI Ma'arif Singosaren antara lain:

Pengurus yayasan : H. M. Syarifudin

Kepala madrasah : Sidik Purnomo, M. Ag

Komite madrasah : Drs. H. Moh. Taufan

Kesiswaan : Ahmad Slamet, S. Ag

Kurikulum : Suryani, S. Pd

Tata usaha : Sri Nuryani, S. Pd

Bendahara : Siti Asiyah, S. Pd. I

Wali kelas I : Sri Aminati, S. Pd

Wali kelas II : Evi Tri S. Pd

Wali kelas III : Makhsun, S. Ag

Wali kelas IV : Putut Eko, S. Pd

Wali kelas V : Suryani, S. Pd

Wali kelas VI : Ahmad Slamet, S. Ag

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Singosaren

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pendidikan di MI Ma'arif Singosaren antara lain: ruang kelas sebanyak 6 ruangan, 1 ruang lab komputer, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 tempat ibadah, 1 UKS, 2 kamar mandi, 1 gedung pertemuan dan tempat olahraga.

6. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif Singosaren

Jumlah guru di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 6 guru laki-laki dan 4 guru perempuan. Dari jumlah guru tersebut 3 orang di antaranya berstatus PNS, dan 7 orang berstatus GTY. Pendidikan yang ditempuh para guru rata-rata S1.

Siswa yang masuk di lembaga MI Ma'arif Singosaren sebagian besar berasal dari sekitar lingkungan sekolah. Namun ada juga yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Pada tahun pelajaran 2015/2016 peserta didik di MI Ma'arif Singosaren berjumlah 111 siswa, yang terdiri dari: kelas I ada 19 siswa, kelas II ada 17 siswa, kelas III ada 17 siswa, kelas IV ada 21 siswa, kelas V ada 17 siswa, dan kelas VI ada 20 siswa.

B. Deskripsi Data

1. Data tentang Kepribadian Siswa Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kepribadian siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya, skor jawaban angket tentang kepribadian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kepribadian Siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Kepribadian Siswa	Frekuensi
Viscerotonia	6
Somatotonia	7
Cerebre tonia	8
Jumlah	21

Adapun untuk mengetahui tipe kepribadian siswa secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Deskripsi Data tentang Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk memperoleh data tentang karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 peneliti mengambil skor secara angket.

Adapun hasil skor jawaban karakter tanggung jawab peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

No	Skor Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik	Frekuensi	Kategori
1	36	1	kurang
2	43	1	kurang
3	44	1	kurang
4	45	2	kurang
5	46	1	kurang
6	48	1	cukup
7	49	1	cukup
8	51	1	cukup
9	52	2	cukup
10	54	2	cukup
11	55	1	cukup
12	56	1	cukup
13	57	3	Baik
14	60	1	baik
15	61	2	baik
Jumlah		21	

Adapun hasil skor karakter tanggung jawab peserta didik dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran 14.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Kepribadian Siswa Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil pengumpulan data tentang kepribadian siswa dilakukan dengan menyebar angket yang berjumlah 17 butir soal dapat dilihat pada lampiran 2.

Setelah angket dipastikan sudah terisi semua, maka selanjutnya data didistribusikan dan dilakukan penskoran. Adapun tabelnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kepribadian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Kepribadian Siswa Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Kepribadian Siswa	Frekuensi	Persentase
Viscerotonia	6	28,57%
Somatotonia	7	33,33%
Cerebretonia	8	38,10%
Jumlah	21	100%

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren yang memiliki tipe kepribadian Viscerotonia sebanyak 6 siswa (28,57%), yang memiliki

tipe kepribadian Somatonia sebanyak 7 siswa (33,33%), dan yang memiliki tipe kepribadian Cerebretonia sebanyak 8 siswa (38,10%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tipe kepribadian yang dominan dimiliki oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo adalah tipe kepribadian Cerebretonia.

Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Analisis Data tentang Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil pengumpulan data tentang karakter tanggung jawab peserta didik dilakukan dengan cara menyebar angket kepada responden. Untuk skor jawaban setiap responden dapat dilihat pada lampiran 14.

Untuk menentukan kategori karakter tanggung jawab peserta didik dalam penelitian ini terlebih dahulu menentukan mean dan standar deviasi yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu dengan langkah-langkah:⁴⁴

- a. Membuat tabel perhitungan untuk mencari mean dan standar deviasi. Rincian tabel ini dapat dilihat pada lampiran 15.
- b. Mencari rata-rata (Mean) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1083}{21} = 51,5714286$$

⁴⁴ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 93-95.

c. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{400}{21} - \left[\frac{161}{21}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{19,05 - (0,76)^2}$$

$$SDy = \sqrt{19,05 - 0,58}$$

$$SDy = \sqrt{18,47}$$

$$SDy = 4,29767379$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_y = 51,5714286$ dan $SD_y = 4,29767379$. Untuk menentukan kategori karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo itu baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁴⁵

Skor lebih dari $M_y + 1.SD_y$ dikategorikan baik, skor kurang dari $M_y - 1.SD_y$ dikategorikan kurang, dan skor antara $M_y - 1.SD_y$ sampai dengan $M_y + 1.SD_y$ dikategorikan cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_y + 1.SD_y &= 51,5714286 + 1 \times 4,29767379 \\ &= 51,5714286 + 4,29767379 \\ &= 55,86910239 = 56 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

⁴⁵ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 176

$$\begin{aligned}
 My-1.SDy &= 51,5714286 - 1 \times 4,29767379 \\
 &= 51,5714286 - 4,29767379 \\
 &= 47,27375481 = 47 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 56 dikategorikan karakter tanggung jawab peserta didik baik, sedangkan skor kurang dari 47 dikategorikan karakter tanggung jawab peserta didik kurang baik, dan skor 47-56 dikategorikan karakter tanggung jawab peserta didik cukup baik.

Untuk mengetahui secara terperinci tentang kategori karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 56	6	28,57%	Baik
2	Antara 47-56	9	42,86%	Cukup
3	Kurang dari 47	6	28,57%	Kurang
Jumlah		21	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren dalam kategori baik adalah sebanyak 6 siswa (28,57%), kategori cukup sebanyak 9 siswa (42,86%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (28,57%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa

karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup baik dengan jumlah persentase 42,86%. Hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 14.

3. Analisis Korelasi antara Kepribadian Siswa dengan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016

Untuk menganalisis data tentang korelasi kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik, peneliti menggunakan teknik perhitungan korelasi koefisien kontingensi. Perhitungan tersebut dijelaskan dengan langkah-langkah:

Langkah 1: Mentabulasikan nilai angket dan melakukan penskoran. (dapat dilihat pada lampiran 11 dan 14)

Langkah 2: Dari hasil tabulasi dan penskoran, maka selanjutnya memasukkan kategori tipe kepribadian siswa dan karakter tanggung jawab peserta didik secara terperinci. (dapat dilihat pada lampiran 16)

Langkah 3: Dari hasil penskoran dan pengkategorian masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Korelasi antara Kepribadian Siswa dengan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Kepribadian Siswa	Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Viscerotonia	2	3	1	6
Somatotonia	2	4	1	7
Cerebretonia	2	2	4	8
Jumlah	6	9	6	21

Langkah 4: Dari hasil perhitungan angka indeks korelasi “r”, maka langkah selanjutnya melakukan perhitungan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6 Tabel Perhitungan X²

Sel	F _o	$F_t = \frac{C_n \times R_n}{n}$	F _o - F _t	(F _o - F _t) ²	$\frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$
1	2	$\frac{6 \times 6}{21} = 1,714286$	0,285714	0,081632	0,947618686
2	3	$\frac{9 \times 6}{21} = 2,571429$	0,428571	0,183673	0,871428404
3	1	$\frac{6 \times 6}{21} = 1,714286$	-0,714285	0,510203	0,927618540
4	2	$\frac{6 \times 7}{21} = 2$	0	0	0
5	4	$\frac{9 \times 7}{21} = 3$	1	1	0,333333333
6	1	$\frac{6 \times 7}{21} = 2$	-1	1	0,5
7	2	$\frac{6 \times 8}{21} = 2,285714$	-0,285714	0,081632	0,835714043
8	2	$\frac{9 \times 8}{21} = 3,428571$	-1,428571	2,040815	0,955237782
9	4	$\frac{6 \times 8}{21} = 2,285714$	1,714285	2,938773	1,825713348
Total	21				7,196664133

Langkah 5: Setelah tabel 4.6 terisi semua dan didapatkan nilai

$$\sum \frac{F_o - F_t^2}{F_t} = X^2 = 7,196664133 \text{ maka untuk analisa interpretasi harus}$$

diubah dahulu ke dalam nilai Koefesien Kontingensi, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} = \sqrt{\frac{7,196664133}{7,196664133 + 21}} = \sqrt{\frac{7,196664133}{28,196664133}}$$

$$= \sqrt{0,255231048} = 0,505203967$$

Langkah 6: Nilai C diubah dahulu ke dalam angka Indeks Korelasi Phi

dengan rumus $\Phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} = \frac{0,505203967}{\sqrt{1-0,505203967^2}}$

$$= \frac{0,505203967}{\sqrt{1-0,255231048}}$$

$$= \frac{0,505203967}{\sqrt{0,744768952}}$$

$$= \frac{0,505203967}{0,862999972}$$

$$= 0,585404383$$

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Setelah nilai koefesien korelasi diketahui, selanjutnya mencari derajat beda (db) = n - nr = 21-2 = 19, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” Product Moment, dengan db = 19 maka pada taraf signifikansi 5%, $\Phi_o = 0,585$ dan $\Phi_t = 0,433$ sehingga $\Phi_o > \Phi_t$,

maka H_0 ditolak. Pada taraf signifikansi 1%, $\phi_0 = 0,585$ dan $\phi_t = 0,549$ sehingga $\phi_0 > \phi_t$, maka H_0 ditolak. Berarti ada korelasi positif yang signifikan tentang kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

2. Pembahasan

a. Kepribadian Siswa Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

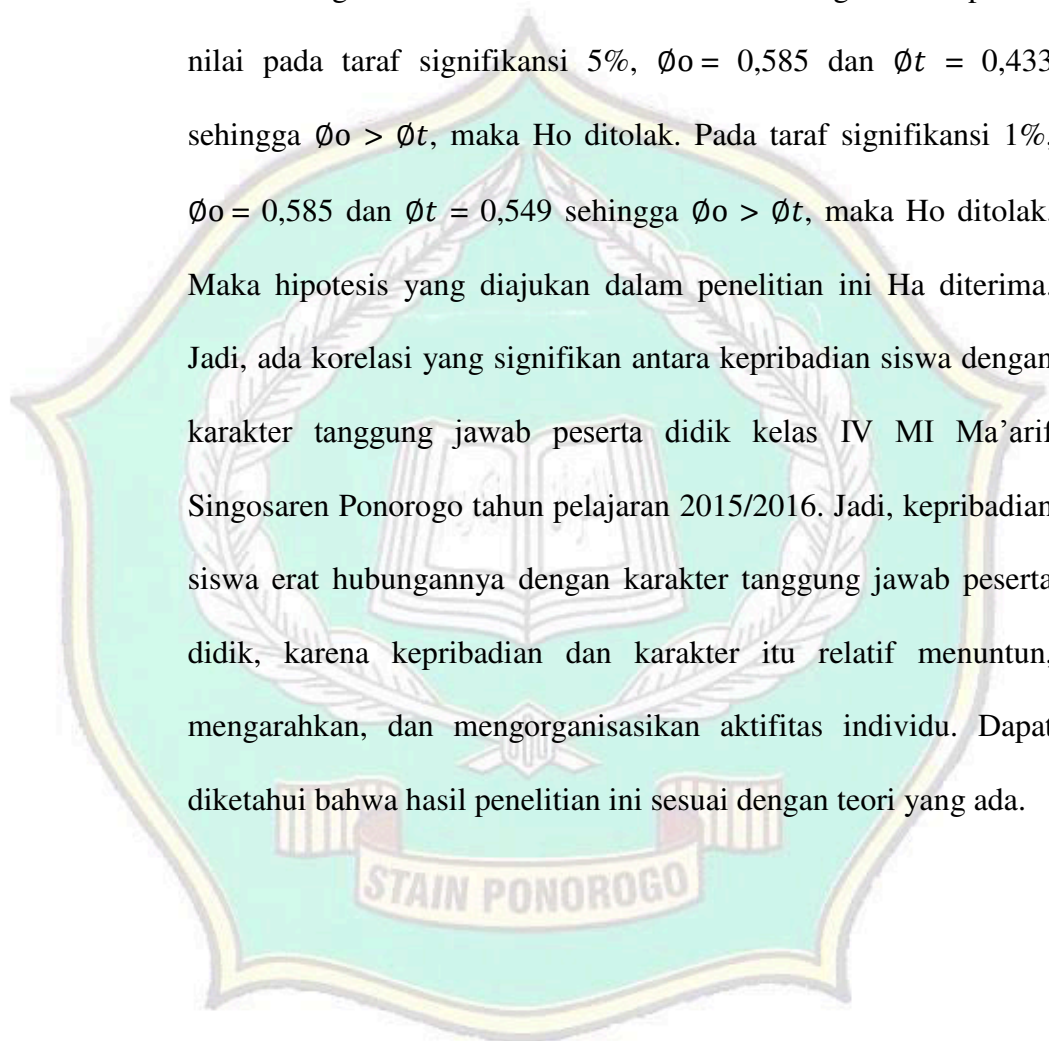
Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.3 kategorisasi tipe kepribadian siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian Viscerotonia sebanyak 6 siswa (28,57%), yang memiliki tipe kepribadian Somatotonia sebanyak 7 siswa (33,33%), dan yang memiliki tipe kepribadian Cerebretonia sebanyak 8 siswa (38,10%).

b. Karakter Tanggung Jawab Peserta Dididk Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 kategorisasi skor tanggung jawab peserta didik siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, dapat diketahui bahwa karakter tanggung jawab peserta didik dalam kategori baik sebanyak 6 siswa (28,57%), kategori cukup sebanyak 9 siswa (42,86%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (28,57%).

c. Korelasi Kepribadian Siswa dengan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan statistik di atas dengan rumus Korelasi Koefisien Kontingensi didapatkan nilai pada taraf signifikansi 5%, $\phi_o = 0,585$ dan $\phi_t = 0,433$ sehingga $\phi_o > \phi_t$, maka H_o ditolak. Pada taraf signifikansi 1%, $\phi_o = 0,585$ dan $\phi_t = 0,549$ sehingga $\phi_o > \phi_t$, maka H_o ditolak. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima. Jadi, ada korelasi yang signifikan antara kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Jadi, kepribadian siswa erat hubungannya dengan karakter tanggung jawab peserta didik, karena kepribadian dan karakter itu relatif menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktifitas individu. Dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pembahasan penelitian di atas, penulis menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Kepribadian siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 mayoritas memiliki tipe kepribadian Cerebretonia. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian Viscerotonia sebanyak 6 siswa (28,57%), yang memiliki tipe kepribadian Somatotonia sebanyak 7 siswa (33,33%), dan yang memiliki tipe kepribadian Cerebretonia sebanyak 8 siswa (38,10%).
2. Karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik adalah sebanyak 6 siswa (28,57%), kategori cukup sebanyak 9 siswa (42,86%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (28,57%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup baik.
3. Ada korelasi positif yang signifikan antara kepribadian siswa dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan Korelasi Koefisien Kontingensi. Pada taraf signifikansi 5%, $\phi_o = 0,585$ dan $\phi_t = 0,433$

sehingga $\phi_o > \phi_t$, maka H_o ditolak. Pada taraf signifikansi 1%, $\phi_o = 0,585$ dan $\phi_t = 0,549$ sehingga $\phi_o > \phi_t$, maka H_o ditolak. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima.

B. Saran

1. Kepala sekolah dan guru-guru diharapkan dapat memberikan bekal ilmu, bimbingan, maupun nasehat yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian siswa yang sesuai dengan norma agama dan negara.
2. Pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama untuk membina karakter tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab yang telah diamanahkan kepadanya. Baik tanggung jawab kepada dirinya sendiri, kepada lingkungan/masyarakat, kepada bangsa/negara, serta kepada Tuhan.
4. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti tentang tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineke Cipta, 1998.

Djaali, H. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Harahap, Hasrul. Teknik Penelitian Hasil Belajar. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.

Julian, James. Belajar Kepribadian. Yogyakarta: Pustaka Baca. 2008.

Lickona, Thomas. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Mahbubi. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2012.

Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Naim, Ngainun. Character Building. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Notowidagdo, Rohiman. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

-----, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Rosdiana, Rifcy. "*Studi Korelasi Kepribadian Siswa dengan Kedisiplinan Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013*". Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo. 2013.

Sobur, Alex. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia. 2010.

Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.

Tim Penyusun. *Alqur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus. 2006.

Wahyu, Ramdani. Ilmu Budaya Dasar. Bandung: Pustaka Setia. 2008.

Widagdho, Djoko. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

Widyaningrum, Retno. Statistik Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.